

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan komoditas perkebunan terpenting di Indonesia di antara 16 komoditas utama yang memiliki peran ekonomi strategis. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), produksi biji kakao pada 2016 sebesar 658,4 ribu ton, namun meningkat menjadi 734,8 ribu ton pada 2019, meningkat 11,60%. Pada tahun 2020, produksi biji kakao diperkirakan meningkat menjadi 726.600 ton atau 1,92%. Produksi biji kakao terbesar tahun 2019 berada di Sulawesi Tengah sebesar 128,15 ribu ton atau sekitar 17,44% dari total produksi Indonesia. Pada tahun 2020, Sulawesi Tengah akan menjadi produsen biji kakao terbesar di Indonesia dengan volume produksi sekitar 128,62 ribu ton atau 17,85% dari total produksi Indonesia. Berdasarkan kondisi usaha, pada tahun 2019, 99,26% atau 729,37 ribu ton biji kakao berasal dari perkebunan kecil, 0,52% atau 3,80 ribu ton dari perkebunan swasta besar, 0,22% atau 1,62 ribu ton dari negara besar yang didatangkan dari perkebunan rakyat. Pada tahun 2020, 716.600 ton (99,44%) biji kakao akan berasal dari petani kecil, 3.0800 ton (0,43%) dari perkebunan besar swasta dan 0,98.000 ton (0,14%) dari perkebunan besar dalam negeri. Klon yang dikembangkan di Jember adalah klon ICCRI 03. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018) produksi kakao di Jember pada tahun 2018 sebesar 2921 ton dengan luas areal 4111 ha.

Kakao lindak ICCRI 03 memiliki sifat daya hasil tinggi yaitu > ton/ha/tahun (daya hasil klon ICCRI03 adalah 2.09 ton/ha) dan mempunyai sifat daya adaptasi yang baik, serta tahan terhadap hama *Helopeltis* dan penyakit busuk buah (*Phytophthora palmivora*). Hasil analisis kadar lemak pada biji menunjukkan > 50% , yaitu nilai kadar lemak biji klon ICCRI 03 sebesar 55,07 %. Klon ICCRI 03 layak dikembangkan sehingga dapat meningkatkan produksi kakao (Sitompul dkk., 2014). Agar budidaya tanaman kakao yang baik dengan menyiapkan bahan tanam di pembibitan tanaman kakao agar berhasil dengan baik. Pembibitan merupakan

pertumbuhan awal untuk menentukan pertumbuhan selanjutnya, sehingga dalam pemeliharaan pembibitan lebih intensif dan harus diperhatikan (Sitompul dkk., 2014). Pemupukan bertujuan untuk menjaga atau meningkatkan unsur hara yang tinggi agar tanaman bisa tumbuh lebih cepat, subur dan sehat. Pupuk NPK tersedia beberapa bentuk, tetapi yang sering dijumpai adalah pupuk padat dalam bentuk butiran atau bubuk. (Mansyur dkk., 2021). NPK 16:16:16 Pupuk merupakan pupuk lengkap dengan unsur hara seimbang yang menunjang perkembangan bibit dan digunakan sebagai pupuk pada awal tanam (Mansyur dkk., 2021).

Menurut Nasrullah dkk., (2018) Nitrogen juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan seluruh tanaman, terutama batang, cabang dan daun. Nitrogen dibutuhkan untuk pembuatan klorofil yang sangat penting dalam proses fotosintesis. Unsur P berperan penting dalam pembelahan sel meristematik serta sebagai bahan untuk pembentukan sel nukleus. Dapat membuat ikatan fosfat yang digunakan untuk laju proses fisiologis (Setiadi dkk., 2021). Unsur kalium memainkan peran penting dalam proses fisiologis seperti metabolisme karbohidrat, pembentukan pati, degradasi dan migrasi, metabolisme protein dan sintesis protein, serta memantau dan mengatur aktivitas dari beraneka macam elemen mineral.

Pemberian dosis pupuk NPK (16:16:16) sebanyak 8 g/tanaman memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap perkembangan bibit kakao (bobot basah akar dan jumlah daun) yaitu berdasarkan penelitian Naibaho dkk, (2012) dalam Saputra (2021). Dosis pemberian pupuk NPK sebanyak 5 g/ tanaman diperkirakan merupakan dosis yang optimal bagi tanaman pada pertumbuhan fase awal pembibitan kakao.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan masalah bagaimana pengaruh pemupukan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan bibit kakao klon ICCRI 03?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan tugas akhir ini untuk mengetahui pengaruh pemupukan pupuk NPK 16:16:16 terhadap pertumbuhan bibit kakao klon ICCRI 03.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini dapat di jadikan referensi bagi pembaca serta memberikan informasi bagi masyarakat terutama petani kakao mengenai pupuk pemupukan terhadap bibit kakao klon ICCRI 03 menggunakan pupuk NPK 16:16:16.